

**PENGUATAN LITERASI KESEHATAN DIGITAL DAN INISIASI PEMODELAN BISNIS  
NUTRASETIKAL BERBASIS LIMBAH PERKEBUNAN DI DESA TUTUYAN III**

Citra A Korompot<sup>1</sup>, Fajrin Astuti<sup>2</sup>, Feldya R.A Rambitan<sup>3</sup>, Irawati Ipa<sup>4</sup>, Nersa  
Balamba<sup>5</sup>, Sahid Ade<sup>6</sup>, Sitty H Giu<sup>7</sup>, Febrianika A Kusumaningtyas<sup>8\*</sup>

<sup>1-8</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Email Korespondensi: ayu.febri088@gmail.com

Disubmit: 12 Februari 2026

Diterima: 14 April 2026

Diterbitkan: 01 Mei 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i5.25093>

**ABSTRAK**

Desa Tutuyan III menghadapi permasalahan rendahnya literasi kesehatan masyarakat, khususnya terkait pencegahan penyakit, kesehatan reproduksi, penggunaan obat yang rasional, serta tingginya perilaku berisiko pada remaja. Selain itu, potensi hasil samping perkebunan seperti daun cengkeh, daun pala, dan kulit kakao belum dimanfaatkan secara optimal. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan digital masyarakat sekaligus menginisiasi pemodelan pemanfaatan bahan lokal sebagai produk nutrasetikal berbasis prinsip *zero waste*. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-preventif melalui penyusunan booklet dan poster kesehatan berbasis QR Code, penyuluhan langsung kepada masyarakat, serta pelatihan pembuatan teh herbal dari daun cengkeh dan daun pala. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap informasi kesehatan preventif dan pemanfaatan teknologi digital sebagai sumber edukasi kesehatan. Program ini menghasilkan luaran berupa media edukasi digital, peningkatan pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup sehat, serta pengenalan awal pemanfaatan potensi lokal sebagai produk herbal sederhana. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam mendukung kemandirian kesehatan dan potensi ekonomi desa secara berkelanjutan melalui pendekatan partisipatif dan berbasis sumber daya lokal.

**Kata Kunci:** Literasi Kesehatan Digital, *Zero Waste*, Nutrasetikal Desa, QR Code, Pemberdayaan Masyarakat.

**ABSTRACT**

*Tutuyan III Village faces challenges related to low public health literacy, particularly related to disease prevention, reproductive health, rational drug use, and high risk behavior among adolescents. Furthermore, the potential of plantation by-products such as clove leaves, nutmeg leaves, and cocoa shells has not been optimally utilized. This Community Service Program (KKN) aims to improve the community's digital health literacy while initiating a model for utilizing local materials as nutraceutical products based on zero-waste principles. The implementation method uses an educational-preventive approach through the development of QR Code-based health booklets and posters, direct community outreach, and training in making herbal tea from clove leaves and nutmeg leaves. The results of the activities indicate an increase*

*in community understanding of preventive health information and the use of digital technology as a source of health education. This program produces outputs in the form of digital educational media, increased public knowledge about healthy living behaviors, and initial introduction to the use of local potential as a simple herbal product. This activity is the first step in supporting health independence and village economic potential in a sustainable manner through a participatory approach based on local resources.*

**Keywords** : *Digital Health Literacy, Zero Waste, Village Nutraceuticals, QR Code, Community Empowerment.*

## 1. PENDAHULUAN

Desa Tutuyan III merupakan salah satu desa di Kecamatan Tutuyan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, dengan kondisi sosial dan kesehatan masyarakat yang masih memerlukan penguatan, khususnya dalam aspek literasi kesehatan. Berdasarkan pengamatan awal serta informasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan fasilitas kesehatan setempat, masih ditemukan berbagai permasalahan kesehatan, antara lain rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pencegahan penyakit, penyakit tidak menular, kesehatan reproduksi (IMS, anemia, dan stunting), penggunaan obat yang belum sesuai prinsip keamanan, serta tingginya konsumsi rokok dan minuman keras pada kelompok remaja.

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat melalui media digital yang mudah diakses dan berkelanjutan. Literasi kesehatan digital menjadi pendekatan strategis dalam upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat desa. Namun, pemanfaatan media digital sebagai sumber informasi kesehatan di Desa Tutuyan III masih relatif terbatas.

Selain itu, Desa Tutuyan III memiliki potensi perkebunan yang melimpah seperti jagung, cengkeh, pala, dan kakao. Hasil samping perkebunan berupa daun cengkeh, daun pala, dan kulit kakao selama ini belum dimanfaatkan secara optimal, padahal memiliki potensi sebagai bahan dasar produk nutrasetikal yang mendukung kesehatan preventif. Oleh karena itu, diperlukan suatu program terintegrasi yang menggabungkan penguatan literasi kesehatan digital dengan pemanfaatan potensi lokal berbasis prinsip *zero waste*.

Sasaran intervensi program ini meliputi remaja, keluarga, dan masyarakat umum Desa Tutuyan III, dengan dukungan pemerintah desa, puskesmas, serta tokoh masyarakat sebagai mitra kegiatan.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Pendekatan pemecahan masalah dilakukan melalui strategi edukatif dan preventif berbasis literasi kesehatan digital dengan memanfaatkan media booklet dan poster yang diakses melalui *QR Code*. Materi edukasi disusun secara sederhana, visual, dan relevan dengan permasalahan kesehatan masyarakat setempat. Selain itu, pendekatan *zero waste* diterapkan melalui pemanfaatan hasil samping perkebunan sebagai media edukasi dan contoh produk nutrasetikal sederhana.

Pendekatan yang diterapkan dalam program ini bersifat partisipatif, berkelanjutan, dan mudah diakses oleh masyarakat. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses edukasi dan pemanfaatan media yang disediakan. Pemanfaatan media digital memungkinkan informasi kesehatan disajikan secara fleksibel dan dapat diperbarui sesuai kebutuhan, sehingga mendukung keberlanjutan program dalam jangka panjang. Dengan akses yang mudah melalui *QR Code*, masyarakat dapat memperoleh informasi kesehatan secara mandiri kapan pun dibutuhkan, tanpa bergantung sepenuhnya pada kegiatan penyuluhan tatap muka.

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Literasi kesehatan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam mengakses, memahami, menilai, serta menggunakan informasi kesehatan untuk mengambil keputusan yang tepat terkait pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan (Batubara et al., 2020). Literasi kesehatan berperan penting dalam upaya promotif dan preventif karena tingkat literasi kesehatan yang rendah sering dikaitkan dengan perilaku kesehatan yang kurang baik, rendahnya kepatuhan terhadap anjuran kesehatan, serta meningkatnya risiko penyakit (Khairina et al., 2022). Oleh karena itu, penguatan literasi kesehatan menjadi salah satu strategi utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, konsep literasi kesehatan mengalami perluasan menjadi literasi kesehatan digital. Literasi kesehatan digital mengacu pada kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital, seperti internet dan aplikasi berbasis gawai, untuk memperoleh dan memahami informasi kesehatan yang akurat dan terpercaya (Oktaviani & Solihin, 2025). Pemanfaatan media digital dalam edukasi kesehatan dinilai efektif karena mampu menjangkau masyarakat secara luas, fleksibel, dan berkelanjutan (Puspita et al., 2025). Media digital juga memungkinkan pembaruan informasi secara berkala tanpa memerlukan biaya cetak ulang, sehingga lebih efisien dan ramah lingkungan.

Salah satu bentuk inovasi dalam literasi kesehatan digital adalah penggunaan *QR Code* sebagai media akses informasi. *QR Code* memungkinkan pengguna mengakses materi edukasi kesehatan secara cepat hanya dengan memindai kode menggunakan telepon pintar (Agustiningsih & Wijayanti, 2025). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *QR Code* dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan minat, pemahaman, serta kemandirian masyarakat dalam mencari informasi kesehatan (Anggreiny & Simatupang, 2025). Media ini sangat relevan diterapkan di masyarakat dengan keterbatasan akses terhadap tenaga kesehatan, karena informasi dapat diakses kapan saja sesuai kebutuhan.

Selain aspek literasi kesehatan, program ini juga mengintegrasikan konsep *zero waste* dalam pemanfaatan potensi lokal desa. *Zero waste* merupakan pendekatan yang menekankan pengurangan limbah melalui pemanfaatan kembali sumber daya yang tersedia secara optimal (Widiatmoko et al., 2024). Dalam konteks pangan dan kesehatan, konsep *zero waste* dapat diterapkan melalui pemanfaatan hasil samping pertanian dan perkebunan sebagai bahan baku produk bernilai guna, termasuk produk nutrasetikal (Fertiasari et al., 2019).

Nutrasetikal merupakan produk berbahan alami yang memiliki manfaat kesehatan di luar nilai gizi dasar dan berperan dalam pencegahan penyakit. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa daun cengkeh dan daun pala mengandung senyawa bioaktif dengan aktivitas antioksidan yang berpotensi mendukung kesehatan tubuh (Lestari et al., 2018; Pratiwi et al., 2024). Pemanfaatan bahan lokal tersebut sebagai produk herbal sederhana, seperti teh herbal, tidak hanya mendukung upaya promotif dan preventif kesehatan, tetapi juga membuka peluang pengembangan ekonomi berbasis potensi desa (Tarigan et al., 2022).

Integrasi literasi kesehatan digital dengan pemanfaatan potensi lokal berbasis prinsip *zero waste* merupakan pendekatan inovatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup sehat, tetapi juga mendorong kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara berkelanjutan (Inayah et al., 2024). Dengan demikian, kajian pustaka ini menjadi dasar teoritis yang mendukung pelaksanaan program penguatan literasi kesehatan digital dan inisiasi pemodelan nutrasetikal desa di Desa Tutuyan III.

#### 4. METODE

Metode pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Identifikasi permasalahan kesehatan dan potensi desa
- 2) Perancangan media edukasi digital
- 3) Pelaksanaan edukasi dan sosialisasi kepada Masyarakat
- 4) Demonstrasi penerapan prinsip *zero waste* melalui pemanfaatan hasil samping Perkebunan
- 5) Evaluasi dan tindak lanjut. Indikator capaian meliputi peningkatan pemahaman masyarakat terhadap materi kesehatan, kemampuan mengakses media digital, serta pemahaman awal terhadap konsep nutrasetikal berbasis potensi local.

#### 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun berdasarkan tahapan pelaksanaan program yang meliputi pelaksanaan edukasi kesehatan, pemanfaatan media QR Code, demonstrasi prinsip *zero waste*, serta respons dan partisipasi masyarakat Desa Tutuyan III.

##### 1) Pelaksanaan Edukasi Kesehatan

Kegiatan edukasi kesehatan dilaksanakan melalui penyuluhan langsung kepada masyarakat Desa Tutuyan III dengan materi yang mencakup penyakit tidak menular (hipertensi, diabetes melitus, obesitas, kolesterol, dan asam urat), kesehatan reproduksi (infeksi menular seksual, anemia, dan stunting), penggunaan obat yang rasional (DAGUSIBU), serta dampak konsumsi rokok dan minuman keras terhadap kesehatan. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media booklet digital yang dirancang dengan bahasa sederhana dan tampilan visual yang komunikatif agar mudah dipahami oleh masyarakat. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa

masyarakat mengikuti penyuluhan dengan antusias. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta yang cukup tinggi serta keaktifan masyarakat dalam mengajukan pertanyaan selama sesi diskusi. Masyarakat mampu menjelaskan kembali secara sederhana materi yang disampaikan, khususnya terkait pentingnya pencegahan penyakit tidak menular dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Edukasi kesehatan ini memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya upaya promotif dan preventif sebagai dasar peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

## 2) Pemanfaatan Media QR Code

Pemanfaatan media *QR Code* sebagai sarana literasi kesehatan digital merupakan salah satu inovasi utama dalam kegiatan ini. *QR Code* berisi booklet kesehatan yang dapat diakses melalui telepon pintar masyarakat. Pada tahap pelaksanaan, masyarakat diberikan penjelasan dan pendampingan singkat mengenai cara memindai *QR Code* serta mengakses informasi kesehatan yang tersedia dalam folder digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menggunakan *QR Code* secara mandiri setelah dilakukan pendampingan. Media ini dinilai praktis dan mudah digunakan karena informasi kesehatan dapat diakses kapan saja tanpa harus menunggu kegiatan penyuluhan berikutnya. Selain itu, *QR Code* yang dibagikan dalam bentuk stiker memungkinkan masyarakat untuk menyimpan dan memanfaatkan materi edukasi secara berkelanjutan. Keberadaan media digital ini juga mendukung peran aparat desa dan kader kesehatan dalam menyampaikan kembali informasi kesehatan kepada masyarakat secara lebih luas.

## 3) Demonstrasi Prinsip Zero Waste

Demonstrasi penerapan prinsip *zero waste* dilakukan melalui pelatihan pembuatan teh herbal berbahan daun cengkeh dan daun pala yang merupakan hasil samping perkebunan Desa Tutuyan III. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan pemanfaatan potensi lokal sebagai produk nutrasetikal sederhana yang memiliki manfaat kesehatan dan dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai produk unggulan desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat dapat mengikuti setiap tahapan pembuatan teh herbal, mulai dari pengenalan bahan baku, proses pengeringan, hingga penyeduhan. Masyarakat juga diberikan kesempatan untuk mencicipi hasil teh herbal sebagai bagian dari edukasi kesehatan preventif. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai potensi daun cengkeh dan daun pala yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Selain sebagai media edukasi kesehatan, demonstrasi ini juga memberikan gambaran awal mengenai peluang pemanfaatan bahan lokal sebagai produk bernilai ekonomi.

## 4) Respons dan Partisipasi Masyarakat

Respons masyarakat terhadap kegiatan pengabdian menunjukkan hasil yang positif. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya partisipasi masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyuluhan kesehatan, penggunaan *QR Code*, hingga praktik

pembuatan teh herbal. Masyarakat terlihat aktif dalam sesi tanya jawab serta menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Partisipasi aktif masyarakat menjadi indikator bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini mampu meningkatkan keterlibatan sasaran program. Antusiasme masyarakat juga menunjukkan bahwa inovasi media *QR Code* dan penerapan prinsip *zero waste* dapat diterima dengan baik serta relevan dengan kebutuhan masyarakat desa.

#### b. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan tujuan program, yaitu meningkatkan literasi kesehatan digital masyarakat serta menginisiasi pemanfaatan potensi lokal sebagai produk nutrasetikal berbasis prinsip *zero waste*. Kondisi awal masyarakat Desa Tutuyan III menunjukkan rendahnya literasi kesehatan, terbatasnya pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi, serta belum optimalnya pemanfaatan hasil samping perkebunan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis media digital mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi kesehatan preventif. Penggunaan *QR Code* sebagai media literasi kesehatan digital memberikan kemudahan akses informasi serta mendukung keberlanjutan edukasi kesehatan di tingkat desa. Temuan ini sejalan dengan konsep literasi kesehatan digital yang menekankan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat.

Demonstrasi pembuatan teh herbal berbahan daun cengkeh dan daun pala menunjukkan bahwa prinsip *zero waste* dapat diterapkan secara sederhana dan sesuai dengan kondisi masyarakat desa. Pemanfaatan hasil samping perkebunan sebagai produk herbal tidak hanya berkontribusi pada upaya promotif dan preventif kesehatan, tetapi juga membuka peluang pengembangan produk lokal berbasis potensi desa. Hal ini sesuai dengan teori nutrasetikal dan pangan fungsional yang menekankan penggunaan bahan alami sebagai pendukung kesehatan masyarakat.

Dampak kegiatan terhadap sasaran terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup sehat, penggunaan media digital sebagai sumber informasi kesehatan, serta pemanfaatan bahan lokal sebagai produk herbal sederhana. Kesesuaian hasil kegiatan dengan tujuan program menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, preventif, dan partisipatif yang dipadukan dengan inovasi media digital dan prinsip *zero waste* merupakan strategi yang efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi awal dalam membangun kemandirian kesehatan masyarakat Desa Tutuyan III serta menjadi dasar bagi pengembangan program berkelanjutan yang mengintegrasikan literasi kesehatan digital dengan pemanfaatan potensi lokal desa. Keberlanjutan program diharapkan dapat dilakukan melalui peran aktif aparat desa dan kader kesehatan dalam memanfaatkan media *QR Code* serta mengembangkan produk herbal berbahan lokal sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan dan ekonomi masyarakat desa.

## 6. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui penguatan literasi kesehatan digital dan penerapan prinsip *zero waste* berbasis pemanfaatan hasil samping perkebunan di Desa Tutuyan III telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana program kerja. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup sehat, pencegahan penyakit tidak menular, kesehatan reproduksi, serta penggunaan obat yang rasional melalui media edukasi berbasis *QR Code*.

Pemanfaatan media *QR Code* sebagai sarana literasi kesehatan digital terbukti efektif dalam memperluas akses masyarakat terhadap informasi kesehatan yang dapat digunakan secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, demonstrasi pembuatan teh herbal berbahan daun cengkeh dan daun pala menunjukkan bahwa potensi lokal desa dapat dimanfaatkan sebagai produk nutrasetikal sederhana yang mendukung upaya promotif dan preventif kesehatan sekaligus menerapkan prinsip *zero waste*.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi awal dalam membangun kemandirian kesehatan masyarakat Desa Tutuyan III serta membuka peluang pengembangan produk lokal berbasis sumber daya desa yang berorientasi pada keberlanjutan kesehatan dan ekonomi masyarakat

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, I., Wijayanti, E. 2025. Penggunaan Qr Code Dalam Akses Dan Pelayanan Kesehatan Guna Pencapaian Target Patient Safety: Literatur Review. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, Vol.4, No.2.
- Anggreiny, Evita M., Simatupang, M. M. 2025. Peningkatan Literasi Kesehatan Reproduksi Dan Pencegahan Infeksi Menular Seksual (Ims) Pada Remaja Melalui Program Edukasi Terintegrasi. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Vol.9, No.5, 3559-3567.
- Auliafendri, N., Gultom, R., Samosir, S. R., Syari, D. M. 2023. Pengetahuan Tentang Pemanfaatan Tanaman Berantioksidan Tinggi Untuk Menjaga Kesehatan Sistem Imun Dan Keterampilan Membuat, Peningkatan, "Potret Herbal", Masyarakat Desa Muliorejo Kecamatan Sunggal. *Abdimas Sean-Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia Sean*, Vol.1, No.1. <https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/abdimas>
- Batubara, S. O., Wang, H.H., Chou, F. H. 2020. Literasi Kesehatan: Konsep Analisis. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, Vol.5, No.2, 88-98.
- Deccati, R. F., Muliastari, H., Permatasari, L., Saputra, Y. D. 2023. Edukasi Dan Pelatihan Pembuatan Nutrasetikal Wedang Ronde Pada Masyarakat Desa Gegerung Lombok Barat. *Jurnal Pepadu* 4(4): 584-90. Doi:10.29303/Pepadu.V4i4.3803
- Fertiasari, R., Mulyati, S., Ridho, A. 2019. Inovasi Pangan Fungsional Dan Zero Waste Berbahan Baku Buah Naga. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, Vo.19, No.2.
- Inayah, A. N., Rukmelia, Salfiana, Nurwidah, A., Hasanuddin, F., Haryono, I., Padapi, A., Reskianti, Rabiah, Zahilah, R. N. 2024. Inovasi Hijau Transformasi Limbah Pertanian Menjadi Produk Berkualitas. *Sabangka Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, Vol.3, No.6. Doi <https://doi.org/10.62668/Sabangkaabdimas.V3i06.1329>

- Khairina, I., Susmiati, Nelwati, Rahman, D. 2022. Literasi Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Perilaku Kesehatan Remaja. *Japi (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, Vol.1, April 2022.
- Lestari, M., Rusliana, E., Saleh, M., Rasulu, H. 2018. Pengaruh Umur Daun Pala Dan Jenis Pengeringan Terhadap Sifat Kimia Dan Organoleptik Teh Herbal Daun Pala. *Techno: Jurnal Penelitian*, Vo. 7, No. 2. [Http://Ejournal.Unkhair.Ac.Id/Index.Php/Techno](http://Ejournal.Unkhair.Ac.Id/Index.Php/Techno)
- Oktaviani, N. H., Solihin, O. 2025. Peran Literasi Kesehatan Digital Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Informasi Kesehatan. *Jurnal Univesitas Komputer Indonesia*. [Https://Www.Researchgate.Net/Publication/394107569\\_Peran\\_Litera si\\_Kesehatan\\_Digital](https://Www.Researchgate.Net/Publication/394107569_Peran_Litera_si_Kesehatan_Digital).
- Pratiwi, Y. S., Sanjaya, Y.A., Rahmawati, R., Putri, L. A. H. H., Syari, R. M. 2024. Pengaruh Formulasi Teh Herbal Perikarp Manggis (*Garcinia Mangostana*), Kayu Manis (*Cinnamon Verum*), Cengkeh (*Syzygium Aromaticum*) Terhadap Tingkat Penerimaan Konsumen. *Amerta Nutrition* 8(1): 1-7. Doi:10.20473/Amnt.V8i1.2024.1-7.
- Puspita, P. R., Ikhsan, F., Putri, S. N., Nurlina, P., Safitri, M. D., Tuslinah, L., Yulyanti, D. 2025. Peningkatan Literasi Digital Layanan Kesehatan Melalui Sosialisasi Aplikasi Mobile Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Pada Masyarakat Dusun Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. *Abdimas Galuh*, Vol.7, No.2, 1647-1653.
- Tarigan, I. L., Nelson, Nuralang, Hertanti, D. A. 2022. Pengembangan Produk Kelapa Sawit Merah Sebagai Sumber Pangan Fungsional Dan Nutrasetikal. *Jurnal Khazanah Intelektual* 6(2): 1409-27. Doi:10.37250/Newkiki.V6i2.158
- Widiatmoko, S. A., Zahra, A. T., Permana, K. N. 2024. Penerapan Konsep Zero Waste Dalam Perspektif Hukum Lingkungan: Tantangan Dan Prospek Masa Depan Di Indonesia. *Hukum Inovatif: Jurnal Ilmu Hukum Sosial Dan Humaniora*, Vol.1, No.3.